# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar BelakangMasalah

Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di sebuah jalur pendidikan yang berada di sekolah-sekolah. Perguruan Tinggi di sini adalah sebuah tingkatan universitas yang terdiri atas sejumlah fakultas yang aktifitasnya yaitu menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Perguruan tinggi berfungsi untuk mempersiapkan seorang peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma yang sesuai dengan sistem yang berlaku di kehidupan sehari-hari,sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri sesuai tata cara hidup bangsa dan negara.

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan formal pada jenjang tertinggi memang memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus estafet pembangunan bangsa. Aspek yang mesti dipenuhi dalam membentuk generasi bangsa yang ideal adalah *hard skill* dan *soft skill* memang sangat dibutuhkan dalam melanjutkan estafet pembangunan bangsa tersebut. Perguruan Tinggi dalam konteks aktifitas akademis dan ilmiahnya jelas tidak bisa memenuhi kedua aspek tersebut secara otonom. Mesti ada faktor pendukung lain dalam hal pemenuhan aspek itu. Faktor yang dimaksud



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain organisasi kemahasiswaan baik itu intra maupun ekstra kampus. Sehingga dengan demikian mahasiswa tidak hanya didogma dengan teori-teori belaka, tetapi juga bisa memanifestasikannya ke dalam dunia praktis-empiris. Ia akan belajar dalam kebersamaan, dalam asosiasi serta bersentuhan langsung dengan medan sosial.

Perguruan tinggi atau sebutan yang lebih umum yaitu kampus,tidak terlepas dari sebuah organisasi maupun perngaruh sebuah organisasi tersebut, kebanyakan mahasiswa selain belajar dibangku kuliah, mereka juga mengikuti aktivitas atau kegiatan organisasi yang berada di perguruan tinggi atau kampus, dan berproses di dalam organisasi yang mereka ikuti atau geluti, tetapi tidak jarang pula dari sekian mahasiswa yang memang tidak tertarik pada sebuah organisasi, bagi mereka tugas primer dari seorang mahasiswa yaitu mencari ilmu di dalam bangku kuliah, maka dari itu tidak sedikit dari mahasiswa mempunyai paradigma bahwasanya organisasi hanyalah memperlambat kelulusan saja.

Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan sebuah gagasan, ide, aspirasi atau pendapat. Organisasi merupakan proses belajar kedua setelah kuliah, pada dasarnya organisasi memiliki nilai tawar yang tinggi bagi mahasiswa, misalnya dari segi solidaritasnya dan lain sebagainya, organisasi juga mempunyai ideologi berdasarkan landasan visi dan misinya, banyak organisasi di kalangan mahasiswa yang menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa itu sendiri agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan berproses di dalamnya, tidak sedikit dari mahasiswa lebih mengedepankan sebuah organisasinya dari pada kuliahnya, itu semua disebabkan karna dibangku kuliah dalam proses belajar-mengajarnya kurang efektif dan juga belum tentu ilmu yang ada dalam organisasi yang diikuti ada dalam mata kuliah yang di ajarkan oleh dosen dibangku kuliah.

Pada dasarnya seorang mahasiswa harus mempunyai sifat-sifat kekritisan, dan itu semua tidak ada dalam diri seorang mahasiswa pada saat ini, dengan begitu seakan-akan menghilangkan jati diri seorang mahasiswa, tidak ada bedanya dengan seorang siswa yang hanya memperhatikan dan mendengarkan pejelasan guru didepan dan mengerjakan tugasnya, salah satu sifat kritis tersebut dapat di peroleh di dalam sebuah organisasi, bagaimana dia berpendapat, mengungkapkan aspirasinya, mengatur atau mengontrol dan mengadakan sebuah acara di dalam organisasinya, disitulah seorang mahasiswa dilatih untuk mandiri dan belajar yang sesungguhnya.

Menurut Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Bapak Dr. H. Muhaammad Shodiq, M.Ag, M.Si[1] bahwa mahasiswa harus mempunyai tiga ciri yaitu: Akademisi, Aktivis dan Spiritual. Tiga hal tersebut bisa juga disebut dengan gerakan tiga kaki,

[1]Sambutan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu: Bapak Dr. H. Muhaammad Shodiq, M.Ag, M.Si, pada acara pelantikan pengurus SEMA-DEMA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik periode 2016-2017. Pada hari Rabu tanggal 08 Juni 2016 di Gedung SAC (Self Access Center) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana seorang mahasiswa dapat mengkolaborasikan tiga hal tersebut menjadi satu-kesatuan yang utuh dan berada didiri seorang insan mahasiswa,dengan begitu mahasiswa yang seperti itulah yang dapat memajukan perguruan tinggi atau kampus.

Secara garis besar organisasi mahasiswa dibagi menjadi dua, yaitu: organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah sebuah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau perguruan tinggi, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi, organisasi ini mendapat pendanaan langsung dari pihak pengelola kampus atau perguruan tinggi, tujuannya untuk memajukan progam kerja serta kemajuan lainnya, dan segala bentuknya dapat berupa ikatan organisasi mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Sedangkan yang dimaksud dengan organisasi eksta kampus yaitu sebuah organisasi yang mempunyai ruang lingkup kerjanya atau aktivitasnya di luar kampus, organisasi ekstra kampus memiliki beberapa ciri-ciri yaitu : Bersifat terbuka, pusat kegiatannya di luar, dan sifat keanggotaanya konsensus dan kesamaan ideologi, organisasi ekstra kampus memiliki empat gerakan yaitu: Gerakan politik (berafiliasi dengan golongan-golongan), gerakan sosial (menjadi motor penggerak terhadap ketimpangan-ketimpangan sosial), mencetak intelektual (mengadakan seminar-seminar dan kajian-kajian ilmiah) dan menjaga idiologi (leadeship confrencee contohnya MAPABA, LK dan lain-lain).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya kader organisasi ekstra kampus yang memegang jabatan penting di kampus nampaknya tak lepas dari pola kaderisasi yang diterapkan di organisasi ekstra. Pola kaderisasi yang ada di organisasi ekstra memang terkadang agak terkesan tidak jelas. Semua proses kaderisasi didasarkan atas asas kekeluargaan dan tidak terikat pada momen atau kegiatan tertentu saja. Bahkan waktu kaderisasinyapun sepanjang tahun (kontinu). Hal ini tentu membuat sebagian besar kader dari organisasi ekstra kampus ini memiliki wawasan yang jauh lebih banyak bila dibanding dengan kader dari organisasi intra yang proses kaderisasinya hanya terbatas pada momen-momen tertentu saja. Memang, pengembangan wawasan itulah yang menjadi titik kunci dari keberhasilan organisasi ekstra kampus dalam mendidik kader-kadernya. Adapun wawasan yang biasanya jauh lebih ditekankan pada proses kaderisasi di ekstra adalah wawasan yang mampu membangun dan menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap indonesia.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabanya terdapat bermacam-macam organisasi, baik itu organisasi intra kampus maupun ekstra kampus,contoh organisasi intra kampus yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan lain sebagainya, sedangkan contoh organisasi ekstra kampusnya yaitu seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain sebagainya. Tetapi yang menjadi pokok persoalan penelitian ini yaitu tentang Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII ) di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sesuai dengan pengertian hegemoni tersendiri yaitu:

> Hegemoni sendiri dalam bahasa yunani kuno disebut sebagai eugemonia yang bearti penguasa atau pemimpin. Dalam Encyclopedia Britanica prakteknya di yunani yang mengartikan bahwa kondisi dominan posisi yang di klaim oleh Negara-negara kota secara individual seperti yang dilakukan oleh Negara Anthena dan Sparta terhadap Negara-negara lain.[2]

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) mempunyai dominasi yang cukup tinggi di kalangan kampus-kampus yang berada di indonesia contohnya seperti kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, manyoritas organisasi yang mempunyai peranan penting di setiap Fakultas yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Maka dari itu organisasi eksta kampus tersebut berperan penting untuk memajukan setiap Fakultas karna pada dasarnya organisasi intra kampus seperti Dewan Eksekutif Mahasisiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) setiap jurusan, kebanyakan atau mayoritas orang-orangnya adalah kader PMII, organisasi tersebut mendominasi struktur organisasi intara kampus,mulai jajaran atas sampai bawah, PMII seakan-akan menjadi mahnet bagi kalangan para mahasiswa, dengan nilai ideologi yang yang ditawarkannya tidak sedikit mahasiswa memilih

[2]Hedarto Heru, *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci; dalam Diskursus Kemasyrakatan dan Kemanusiaan* (Jakarta: Gramedia, 1993), hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi PMII sebagai wadah untuk belajar dan berpropes di dalamnya dari pada organisasi ekstra kampus lainya, itu dicerminkan mahasiswa kader PMII mendominasi struktur organisasi intra kampus, sehingga sedikit banyak dari sekian mahasiswa telat lulus tepat waktu disebabkan karna lebih mementingkan organisasi PMII dari pada kuliahnya, disibukan dengan dunia aktifisnya, melakukan kegiatan yang berada didalam jam kuliah, bahkan melalukan demontrasi, tidak sedikit dari kalangan mahasiswa yang mengecam PMII, mereka menganggap organisasi tersebut terlalu ekstrim dalam menindak lanjuti persoalan, contohnya seperti selalu memainkan politik dan selalu mementingkan atau mengedepankan orang-orang yang berada di dalam garis pergerakannya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) seakan-akan menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa, menjadi hal yang utama dalam mencari ilmu sedangkan pada dasarnya seorang mahasiswa hakekatnya belajar dibangku kuliah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, tetapi dalam persoalan ini seakan-akan belajar di dalam bangku kuliah menjadi kebutuhan pelengkap atau kebutuhan sekunder, banyak mahasiswa yang menyalahartikan organisasi ekstra kampus, terutama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Seperti yang dipaparkan oleh Presiden Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2017-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018 sahabat Hozin Zainullah[3] bahwasanyaorganisasi eksta kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) memiliki pengaruh besar bagi organisasi intra kampus yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya, PMII seakan-akan menjadi ideologi baru bagi para mahasiswa dan menjadi budaya bahwasanya struktur-struktur organisasi intra kampus harus dikuasi oleh aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).maka dari itu penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran dari bentuk dan dampak hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Dampak Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

[3]Hasil Wawancara dengan Hozin Zainullah (Presiden Mahasiswa UIN Suanan Ampel Surabaya) pada tanggal 31 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Ingin Mendeskripsikan Bentuk Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Ingin Mendeskripsikan Dampak Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan untuk dapat memberikan sebuah fungsi atau manfaat khususnya bagi diri sendiri dan pada masyarakat umumnya, terutama dalam sebuah perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Adapun manfaat yang diinginkan atau diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan informasi kepada seluruh mahasiswa tentang hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), sehingga berkat penelitian ini kita tahu bagaimana cara yang baik menyikapinya. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perkembangan teori sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Memahami realita mahasiswa tentang hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) agar dapat dijadikan acuan dalam menyikapi dampak Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) serta bentuk-bentuk hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan mampu membaca perubahan terkait Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kampus.

**E. Definisi Konseptual**

Konsep adalah unsur pokok dari pada penelitian. [4] masalah dan kerangka teoritis mengacu pada konsep hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian dan konsep sebenaranya adalah definisi singkat dari fakta dan gejala itu sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam pembahasan perlulah kiranya peneliti membatasi jumlah konsep yang diajukan dalam penelitian yang berjudul **"*Organisasi Ekstra Kampus (Studi Tentang Hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*"**, yaitu:

**1. Hegemoni**

[4]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus ketimbang melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. ada berbagai cara yang dipakai, misalnya melalui institusi yang ada di masyarakat yang menentukan secara langsung atau tidak langsung struktur-struktur kognitif dari masyarakat. Karena itu hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan.[5]

Hegemoni merupakan sebuah upaya untuk menggiring masyarakat dalam kerangka yang ditentukan, penggiringan tersebut dapat melalui struktur kognitif masyarakat atau kesadaran masyarakat itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.Hegemoni suatu proses yang melaluinya ideologi dominan disampaikan, kesadaran dibentuk, seta kuasa sosial dijalankan. Dominasi antara satu masyarakat atau ideologi pada masyarakat atau ideologi lain.[6]Hegemoni yang dimaksud adalah penggiringan idiologi dan dominasi yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar, serta diarahkan pada sistem tertentu yang telah ditentukan.

Hegemoni yang terjadi UIN Suanan Ampel Surabaya yaitu terletak pada hegemoni organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), mahasiswa secara tidak sadar menganggap bahwa PMII merupakan suatu wadah atau tempat yang dalam proses belajarnya lebih efektif dan produktif.

---

[5]Nezar patria dan andi arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hal 121.

[6]Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme Teori dan Metode*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Organisasi

Organisasi berasal dari kata "Organisasi" yang bearti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[7]

Organisasi merupakan suatu tempat atau wadah dimana di dalamnya terdapat beberapa orang yang saling terikat satu sama lain, karena mempunyai visi dan misi yang sama. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing , baik tingkat Jurusan/Program Studi, Fakultas danUniversitas. Di tingkat Jurusan/Program Studi seperti HIMAPRODI (Himpunan Mahasiswa Program Studi) sesuai dengan Prodinya masing-masing. Di tingkat Fakultas seperti halnya DEMA-F (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), SEMA-F (Senat Mahasiswa Fakultas), LPM (Lembaga Pres Mahasiswa), UKM musik, UKM Teater dan lain sebagainya. Sedangkan ditingkat Universitas seperti halnya DEMA-U (Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas), SEMA-U (Senat Mahasiswa Univesitas), UKM LPM Solidaritas, UKM Pengembangan

[7]Manayu SP. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi*,(Jakarta: BUMI AKSARA,1996), hal. 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelektual (UKPI), UKM Seni Budaya, UKM Olah Raga, UKM Pencak Silat, UKM Pecinta Alam (MAPALSA), UKM Pramuka dan UKM Resimen Mahasiswa (MENWA).

**3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)**

Secara totalitas PMII sebagai organisasi merupakan sebuah gerakan yang bertujuan melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai integritas diri sebagai hamba yang bertaqwa kepada allah SWT dan atas dasar ketaqwaannya bekiprah mewujutkan peran ketuhanannya membangun masyarakat bangsa dan Negara Indonesia menuju suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur dalam ampunan dan ridho allah SWT.[8]

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi ekstra kampus yang memiliki visi dan misi tertentu yang berlandasan Ahlussunnah Waljama'ah serta orientasinya yaitu bersifat politik.

Pergerakan mahasiswa islam Indonesia atau yang disingkat PMII merupakan satu dari elmen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan bangsa Indonesia kedepan menjadi lebih baik, PMII berdiri pada tanggal 17 april 1960 dengan latar belakang situasi politik tahun 60-an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial politik di Indonesia, pendiri PMII di motori oleh kalangan muda NU ( meskipun dengan kemudian hari dengan dicetuskannya deklarasi munajati 14 juni 1972, PMII menyatakan sikap independen dari lembaga NU).[9]

Organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu organisasi ekstra kampus terbesar di UIN Sunan Ampel Surabaya, semua itu dibuktikan

[8]Fauzan Alfas,*PMII Dalam sampul-sampul sejarah perjuangan*,(Jakarta:PB PMII,2015),hal.696.

[9]Ibid., hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kuantitas jumlah kader PMII di UIN Sunan Ampel Surabaya yang begitu banyak dan juga kualitas kader PMII yang banyak berpengaruh di organisasi intra kampus, terbutki dengan banyaknya kader-kader PMII yang menduduki jabatan penting di organisasi intra kampus.

4. **Mahasiswa**

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[10] adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Orang yang belajar di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan deskripsi dan menjelaskankan tentang apa yang diteliti, menjawab pertanyaan, keunggulan penelitian, serta alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, setelah itu peneliti memberikan fokus penelitian (rumusan masalah) yang menjadi batasan masalah terhadap penelitian yang

[10]Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 696.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, tidak lupa pula peneliti menuliskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian bagi almamater, bagi masyarakat dan bagi peneliti sendiri. Selain itu, definisi konsep yang merupakan penjelasan dari judul skripsi yang dipakai sehingga tidak terdapat kekeliruan dalam pemahaman judul skripsi yang diteliti.

**BAB II : HEGEMONI DAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (*PMII*)**

Dalam bab kajian teoretik ini, berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan pelelitian yang akan diteliti, dengan menjelaskan metode penelitian dan deskripsi penelitian. Setelah itu, peneliti mengungkapkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu sehingga tidak dianggap plagiasi. Selain itu, berisikan pula kajian pustaka yang menjelaskan tentang penyajian gambaran umum tentang fokus penelitian. Kajian pustaka yang relevan dengan fokus penelitian sehingga tidak perlu pembahasan terlalu luas dan menyimpang dari fokus penelitian. Kerangka teoritik memuat penjelasan umum tentang hegemoni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang terjadi di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan fenomena-fenomena sosial yang timbul di dalam masyarakat sebagai indikator penelitian. Teori yang digunakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian harus relevan sehingga dapat menganalisis dengan benar dan tepat sesuai dengan yang diharapkan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini berisikan, tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tahap-tahap penelitian lapangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV:HEGEMONI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DI KALANGAN MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Dalam bab penyajian data ini, berisikan deskripsi umum subjek penelitian. Peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian sesuai dengan data-data yang diperoleh di lapangan dengan jelas tanpa dikurangi ataupun ditambah oleh peneliti, baik data primer yang berasal dari wawancara dan pengamatan secara langsung maupun data sekunder yang berasal dari dokumentasi. Penyajian data dibuat secara tertulis dan runtun, juga disertakan gambar dan tabel yang mendukung data.

Deskripsi hasil penelitian berisikan tentang data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beserta jawaban yang didapatkan. Deskripsi ini juga memaparkan faktor dan segala hal yang melingkupi fokus penelitian yang dilengkapi dengan data dan dokumentasi.

Dalam bab analisis data, penelitian telah memberikan gambaran tentang data-data di lapangan, tetapi lebih bersifat analisis oleh peneliti sendiri,dan tetap berpegang teguh pada data yang terjadi di lapangan. Setelah itu akan dilakukan penganalisisan data dengan menggunakan teori yang relevan, sehingga akan didapatkan data yang lebih teoritis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari seluruh bab, penulis menuliskan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dibahas. Dalam kesimpulan ini penulis juga menyimpulkan dan menjawab persoalan yang diangkat oleh penulisdalam rumusan masalah penelitian. Begitu juga saran ini dimaksudkan memberikan saran kepada pembaca dan peneliti berikutnya terkait dengan kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti berikutnya mempunyai gambaran dan langkah untuk memperbaiki sebuah skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id